

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1). Hal itu, dalam pendidikan memerlukan adanya bimbingan yang dapat membuat siswa lebih aktif mengembangkan potensi serta mendapatkan kepribadian, akhlak yang mulia dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dituntut sertakan berperan aktif untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pada saat ini masih ada guru yang belum melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena buku yang digunakan guru terpaku pada buku paket. Buku paket yang ada disekolah saat ini penyajian materinya terlalu banyak bacaan dan kurangnya menampilkan contoh-contoh gambar serta warna yang kurang jelas, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya bahan ajar yang bisa membantu siswa terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, salah satunya adalah modul pembelajaran, karena modul pembelajaran memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Arum (2016:240) Modul adalah bahan ajar yang disusun dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Modul dapat dipelajari dengan meminimalisir bimbingan oleh guru dan modul dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Sementara itu, problematika pendidikan Indonesia masih banyak ditemukan, salah satunya masih minimnya modul pembelajaran IPA kelas IV. Modul sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran dipandang perlu dan layak untuk dipenuhi oleh sekolah. Namun kenyataan dilapangan, yang peneliti temui di SDN 06 Kampung

Lapai adalah masih kurangnya modul pembelajaran IPA kelas IV. Hal ini disebabkan, karena guru cenderung menggunakan buku paket dan LKS komersil. Berdasarkan hal diatas, minimnya ketersediaan buku berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Saat observasi, proses pembelajaran yang penulis temui dikelas IV SDN 06 Kampung Lapai, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang monoton, buku cetak yang digunakan kurang menarik dan belum tersedianya modul pembelajaran IPA yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu diperlukan pemahaman materi yang lebih untuk dapat menguasai materi tersebut secara dalam. Dari yang telah dipahami penulis menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis dalam membangun pengetahuan siswa menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran dalam kelas. Salah satu pendekatan yang dapat menerapkan pembelajaran berpikir kritis dan analitis dalam pembelajaran adalah pendekatan inkuiri.

Menurut Damayanti (2013:59) Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam pembelajaran yang penulis lakukan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar masalah dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Pada Kelas IV di SDN 06 Kampung Lapai”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Guru dan peserta didik hanya menggunakan buku paket komersil dan LKS
3. Proses pembelajaran yang masih monoton

4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis inkuiri pada kelas IV di SD 06 Kampung Lapai Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis inkuiri pada kelas IV di SDN 06 Kampung Lapai yang valid ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis inkuiri pada kelas IV di SDN 06 Kampung Lapai yang valid.

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPA. Penulis berharap dapat memberikan manfaat yang diharapkan, diantaranya adalah :

#### **1. Manfaat bagi guru**

Manfaat bagi guru sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam memberikan materi terhadap siswa dan sebagai informasi tambahan bagi guru tentang modul yang mengintegrasikan kesatuan ilmu pengetahuan.

#### **2. Manfaat bagi siswa**

Dengan adanya modul diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa dan untuk mengajak siswa belajar mandiri.

3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai tambahan referensi sekolah contoh modul IPA berbasis inkuiri.

4. Manfaat bagi penulis

Memperoleh informasi tambahan dan bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran berupa modul IPA berbasis inkuiri.

### G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah :

1. Halaman sampul (*cover*) dirancang menggunakan aplikasi microsoft word yang memuat beberapa warna dan sesuai dengan materi. Warna yang akan digunakan pada *cover* yaitu dominan warna ungu, hitam dan ping. Sedangkan pada tulisan juga akan menggunakan dominan warna hitam, tidak menutup kemungkinan menggunakan warna-warna lain agar tampak lebih menarik.
2. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah Inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Adalah sebagai berikut:
  - a. Orientasi  
Orientasi merupakan langkah yang dilakukan guru untuk mengkoordinasikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.
  - b. Merumuskan masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan.
  - c. Mengajukan hipotesis  
Mengajukan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
  - d. Mengumpulkan data  
Tahap ini yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam menjaring informasi dilakukan oleh siswa-siswa yang difasilitatori oleh guru.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.